

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN METODE *RGEC* PADA BANK SYARIAH MANDIRI,
BRI SYARIAH, BNI SYARIAH PADA TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
ANISA HAITI
JEMBER
NIM: E20171134

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN METODE *RGEC* PADA BANK SYARIAH MANDIRI,
BRI SYARIAH, BNI SYARIAH PADA TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Disetujui Pembimbing ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 196905231998032001

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
DENGAN METODE *RGEC* PADA BANK SYARIAH MANDIRI,
BRI SYARIAH, BNI SYARIAH PADA TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 22 Juni 2023

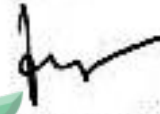
Tim Penguji

Ketua



Toton Fausburna, M.E.I.
NIP : 198112242011011008

Sekretaris



M. Daud Rhosvidy, M.E.
NUP : 20070913

Anggota:

1. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si

2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Mengetahui Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Al-Firdausy Rifa'i, S.E., M.Si

NIP : 196801072000031001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”(QS. An-Nisa' Ayat 58)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Quran Terjemah Tafsir Per Kata* (Bandung: Syigma Publishing, 2010), QS. An-Nisa' Ayat 58.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur tiada henti karena telah diberi Kesehatan, rahmat serta nikmat kehadiran Allah SWT saya dapat menuntaskan tugas akhir ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sudah berjasa dalam hidup saya, yang pada akhirnya skripsi ini dapat terselaikan.

1. Kedua orang tua saya tercinta bapak Sugeng Sunarko dan ibu Jumaisah yang sudah mendidik saya, merawat, membesarkan saya, memberikan semangat tiada henti dan memdoakan saya dengan tulus. Tanpa doa beliau maka tiada arti perjuangan saya dalam hidup ini, dengan adanya beliau saya dapat berdiri serta sampai pada titik ini.
2. Kakak saya tersayang Aisyah Kumala Haiti yang selalu mendukung, membantu, dan menghibur disaat saya mengalami kesulitan selama ini.
3. Teman-teman Perbankan Syariah 3 angkatan 2017 yang merupakan teman seperjuangan, dengan ini saya mengucapkan terima kasih kepada kalian semua atas gelak tawa dan candaan yang mewarnai pengalaman hidup saya selama kuliah ini.
4. Almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu kubanggakan.
5. Sahabat saya Elok Mawadatul Faiqoh dan Indah Dwi Lestari. Saya mengucapkan banyak terimakasih karena sudah mendukung dan berjuang sampai detik ini, walaupun banyak derama dan rintangan hidup yang begitu silir berganti. Dengan begitu saya tidak akan menyerah dan akan terus berjuang untuk melewati serta melanjutkan hidup yang lebih baik yaitu menjadi orang dewasa sebagaimana mestinya.
6. Semua pihak yang banyak memberikan Bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas karunia serta rahmat-Nya mampu menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat akhir program sarjana dengan lancar. Kesuksesan ini dihasilkan penulis karena berkat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof . Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hj. Nurul Setianingrum S.E, M.M selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Universitas Negeri Islam Kai Haji Achmad Siddiq Jember serta dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, semangat dan bersedia meluangkan waktunya dikala kesibukannya untuk penyelesaian tugas skripsi saya.
4. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat, motifasi serta kritik dan saran dalam kegiatan akademik.
5. Seluruh dosen dan staff khusus di Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam yang telah bertugas dan membagi ilmu pengetahuan serta wawasannya kepada saya.

6. Semua pihak yang berjasa dan terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga segala amal baik yang sudah Bapak/Ibu berikan pada saya mendapatkan balasan yang sepadan dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dengan harapan dapat disempurnakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

Jember, 22 Juni 2023
Penulis

Anisa Haiti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Anisa Haiti, Nurul Setianingrum, 2022. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah Tahun 2016-2020.

Perbankan syariah merupakan bagian dari entitas syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediary keuangan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah Tahun 2016 - 2020.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu untuk mengetahui apakah Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah pada periode tahun 2016 – 2020 dapat dikatakan “Sangat Sehat”, “Sehat”, “Cukup Sehat”, “Kurang Sehat”, atau “Tidak Sehat” dengan menggunakan metode RGEC.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BNI Syariah pada periode 2016 – 2020 di katakan “Sangat Sehat”, “Sehat”, “Cukup Sehat”, “Kurang Sehat”, “Tidak Sehat”. berdasarkan hasil penilaian Kesehatan bank yang ditinjau dari aspek RGEC pada periode 2016 - 2020 yang meliputi penilaian *Risk Profile* diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah dinyatakan “Sehat” ditinjau pada tahun 2016 - 2020 yang diprosikan pada rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). penilaian faktor terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah pada tahun 2016 - 2020 yang diprosikan pada rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) berada pada peringkat 4 (Empat) yang artinya bahwa perbankan tersebut “Kurang Sehat”. Dari segi penilaian Rentabilitas pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah pada tahun 2016 - 2020 yang diprosikan pada rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM) berada pada peringkat 1 (Satu) yang artinya bahwa perbankan tersebut dinyatakan “Sangat Sehat”. Dari hasil analisis penilaian permodalan diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Sangat Sehat” pada tahun 2016 - 2020 mendapatkan rata-rata peringkat nilai 1 (Satu) yang diprosikan pada rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan menggunakan metode RGEC. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* sehingga data yang didapatkan dari 3 bank umum syariah yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan masing-masing bank.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan pada 3 bank umum Syariah tersebut rata-rata dikategorikan sangat sehat dan sehat namun tidak pada bank BRI Syariah pada tahun 2017 yang mendapat predikat dengan nilai komposit 3 (tiga) yang artinya “cukup sehat”.

Kata Kunci: LDR, ROA, NIM, CAR

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel	15
G. Asumsi Penelitian	19
H. . Hipotesis	19
I. Metode Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22

2. Populasi dan Sampel	22
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	23
4. Analisis Data	23
J. Sistematika Penelitian	24
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	25
A. Penelitian Terdahulu	25
B. Kesimpulan Sementara	36
C. Devinisi Istilah.....	36
1. Bank Umum Syariah	36
2. Bank Umum Milik Negara	37
3. Dasar Hukum Kesehatan Perbankan	37
D. Kajian Teori.....	39
1. Kesehatan Bank	39
2. RGEK.....	40
3. <i>Risk Profile</i>	41
4. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	42
5. <i>Earning</i>	43
6. <i>Capital</i>	44
7. <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	45
8. <i>Return On Asset (ROA)</i>	45
9. <i>Net Interst Margin (NIM)</i>	46
10. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	47



E. Kerangka Konseptual	48
BAB III PENYAJIAN DATA	49
A. Gambaran Objek Penelitian	49
B. Penyajian data	50
1. Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEK	59
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	61
1. Analisis Penilaian <i>Risk Profile</i>	62
2. Analisis Penilaian Faktor Terhadap (GCG)	63
3. Analisis Penilaian Rentabilitas	64
4. Analisis Penilaian Permodalan	65
D. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEK ...	67
E. Pembahasan.....	68
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Permohonan Izin Penelitian	
5. Surat Selesai Penelitian	
6. Hasil Uji Perhitungan Rasio Menggunakan Micros	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Perolehan Laba Bersih dan Total Aset Bank BSM Tahun 2019-2020	5
Tabel 1.2 Perolehan Laba Bersih dan Total Aset Bank BRI Syariah Tahun 2019-2020.....	13
Tabel 1.3 Perolehan Laba Bersih dan Total Aset Bank BNI Syariah Tahun 2019-2020	17
Tabel 1.4 Kriteria Predikat Rasio ROA	17
Tabel 1.4 Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.....	17
Tabel 2.1 Maping Penelitian Terdahulu	37
Tabel 2.2 Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.....	37
Tabel 3.1 Perhitungan Rasio LDR	53
Tabel 3.2 Perhitungan Rasio ROA	55
Tabel 3.3 Perhitungan Rasio NIM	57
Tabel 3.4 Perhitungan Rasio CAR	58
Tabel 3.5 Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Bank BSM, BRIS, BNIS Berdasarkan Metode RGEC.....	60
Tabel 3.6 Analisis Penilaian Risk Profile	62
Tabel 3.7 Analisis Penilaian Good Corporate Governance	63
Tabel 3.8 Analisis Penilaian Rentabilitas.....	65
Tabel 3.9 Analisis Penilaian Permodalan.....	66
Tabel 3.10 Peringkat Kesehatan Bank BSM, BRIS, BNIS Berdasarkan Metode RGE.....	67

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kesehatan perbankan harus selalu diperhatikan untuk menjaga kepercayaan para nasabahnya. Karena tingkat kesehatan bank dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan Manajemen Risiko yang lebih baik. Tingkat kesehatan bank dapat digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, bank dituntut untuk dapat mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik agar dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan bank.²

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.³ Dalam menjaga kesehatannya, bank perlu mengetahui level kesehatan bank dengan melakukan analisis kesehatan pada beberapa komponen yang diperlukan dimana komponen tersebut adalah komponen yang memiliki pengaruh besar terhadap kondisi keuangan suatu

² Lesley S. O. Fanggidae, Jems Arison Zacharias, "Analisis Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang Menggunakan Pendekatan RGEK", *Jurnal Inovasi Kebijakan* 2021, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Artha Wacana.

³ Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", 2008, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

bank. Dalam menilai kategori kesehatan bank dapat digolongkan menjadi 4 jenis kategori yakni sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan.⁴

Kinerja perbankan Syariah di Indonesia dalam beberapa tahun ini terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai total asset yang dimiliki, dalam kurun waktu 5 tahun mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 total asset bank Syariah sebesar Rp. 254.184 miliar, dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 total asset sebesar Rp. 346.373 miliar. Maka dalam kurun waktu 5 tahun terjadi kenaikan sebesar 36,2%.⁵ Pertumbuhan perekonomian Syariah Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan segala rintangan dan tantangan, sehingga Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tentang cakupan penilaian tingkat kesehatan bank yaitu menggunakan metode RGEC yang meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Penilaian tingkat kesehatan bank umum menurut POJK

⁴ Nabilatul Mumtazah Putri Husein, Muhammad Iqbal Surya Pratiko, "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Metode RGEC", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah Volume 7, Nomor 2, Desember 2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia*.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik Perbankan Syariah 20016-2020", 2020.

No.4/POJK.03/2016 terdapat dua pihak yang melakukan penilaian mengenai tingkat kesehatan bank, yaitu Otoritas Jasa Keuangan merupakan sebagai pengawas lembaga keuangan perbankan dan bank yang melakukan *self assessment* atas tingkat kesehatan bank.⁶

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai oleh beberapa faktor penentu, salah satunya adalah dengan faktor laporan keuangan bank yang bersangkutan, Dengan adanya laporan keuangan, maka dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang akan menjadi dasar dari penilaian kesehatan bank tersebut.⁷ Laporan keuangan dan tingkat kesehatan bank yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan alat untuk mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangan suatu bank yang di dalam laporan keuangan tersebut terdapat informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan informasi ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menggunakan rasio-rasio keuangan.⁸ Dapat diketahui sehat atau tidak sehat suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan metode analisis RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat

⁶ Muhammad Jefri, Sutopo, Abdullah Zawawi, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia Periode 2016-2019 Menggunakan Metode RGEC", *Jurnal Ekonomi Syariah* 2019, Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia.

⁷ Nano Suyatna, Ayi Mi'razul Mu'minin, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Dampaknya terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah", *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 2021, Prodi Manajemen Informatika, Universitas Ma'soem, Indonesia.

⁸ Muhammad Jefri, Sutopo, Abdullah Zawawi, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia Periode 2016-2019 Menggunakan Metode RGEC", *Jurnal Ekonomi Syariah* 2019, Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia.

Kesehatan Bank Umum, yang merupakan metode penyempurnaan dari metode CAMELS⁹

Pesatnya perkembangan perbankan nasional membuat Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri *Self assessment* secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian metode RGEC yaitu faktor meliputi *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance*, *earnings* (rentabilitas), dan *capitals* (permodalan) yang disingkat dengan istilah RGEC. Metode RGEC inilah yang digunakan bank saat ini untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank karena merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya.¹⁰

Metode RGEC lebih menekankan pada pentingnya kualitas dari kinerja manajemen bank itu sendiri. Profil risiko menilai risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Terdapat delapan jenis risiko yang dinilai, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Faktor *Good Corporate Governance* menilai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor rentabilitas menilai kemampuan bank dalam

⁹ I Made Paramartha, Ni Putu Ayu Darmayanti, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero). Tbk", *E-Jurnal Manajemen* 2017, *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia.

¹⁰ Fungsi Prastyananta, Muhammad Saifi, Maria Goretti Wi Endang NP, "Analisis Penggunaan Metode RGEC (*risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, *capital*) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)", 2016, *Jurnal Dministrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang*.

menghasilkan laba dalam satu periode. Faktor permodalan merupakan evaluasi kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan.¹¹

Pada penelitian ini, menggunakan objek penelitian pada 3 Bank, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah dan BRI Syariah yang kini telah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian pada bank BSM, BRIS dan BNIS yaitu, selain untuk memenuhi tugas akhir pendidikan akademis, ketiga bank tersebut telah melakukan merger pada tahun 2021 serta bank tersebut merupakan bank BUMN yang melakukan kegiatan perbankannya dengan menjalankan prinsip-prinsip Syariah.

BSM didirikan di Indonesia pada tahun 1999, BSM adalah bank syariah yang memiliki jumlah aset tertinggi di Indonesia. Pada tahun 2012 BSM memiliki predikat tingkat Kesehatan bank yang sangat sehat dengan predikat 1, dan menurun ke predikat 2 atau sehat pada tahun 2013 dan tahun 2014 hingga tahun 2016 menetap ke predikat 3 yaitu cukup sehat.¹²

Namun, pada periode tahun 2020 ketiga bank tersebut dapat mencatatkan laba bersih yang dibukukan senilai total Rp2,19 triliun dan total aset sebesar Rp239,56 triliun, dengan rincian sebagai berikut:

¹¹ Permana, Bayu Aji, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC", 2012, *Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya*.

¹² Muhammad Rizky Husain, Nur Hikmah, dan Chairina, "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri: Pendekatan RGEC (risk profile, good corporate governance, earning dan capital)", *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* (2018, Vol. 2 No. 1), Universitas Lambung Mangkurat.

Tabel 1.1
Perolehan Laba Bersih dan Total Aset Bank BSM
Tahun 2019-2020

KETERANGAN	TAHUN		PERTUMBUHAN (%)
	2019	2020	
LABA BERSIH	1,1 T	1,25 T	13,64
TOTAL ASET	105,69 T	118,29 T	11,92

Sumber : Data diolah 2022

Dari table 1.1 terlihat bahwa BSM berhasil menaikkan aset bank sebesar Rp Rp1,25 triliun, tumbuh 13,64% dari periode tahun 2019 sebesar Rp1,1 triliun. Sedangkan total aset per 2020 tercatat Rp118,29 triliun, tumbuh 11,92% dari periode tahun 2019 sebesar Rp105,69 triliun. BSM memiliki jumlah jaringan kantor dan ATM mencapai 765 kantor dan 206 ribu unit ATM tersebar di seluruh Indonesia yang melayani nasabah dengan jumlah mencapai lebih dari 6,8 juta rekening.¹³

Selain itu, Bank BRI Syariah merupakan anak perusahaan dari Bank BRI yang berdiri pada tahun 2008. Pertumbuhan Bank BRI Syariah hingga kini cukup signifikan. Hingga tahun 2020 jumlah nasabah Bank BRI Syariah mencapai 30,57 juta nasabah, jumlah tersebut sangat besar mengingat bank ini masih baru di industri perbankan Indonesia. Adapun jumlah nasabah Bank BRI ditahun 2020 yakni sebesar 70,36 juta.¹⁴ Sejak beroperasi Bank BRI Syariah banyak mendapatkan berbagai macam prestasi, seperti halnya pada tahun 2016 BRI Syariah mendapat penghargaan kinerja keuangan yang bagus

¹³<https://finansial.bisnis.com/read/20210128/231/1349004/laba-tiga-bank-syariah-bumn-rp219-triliun-di-2020-siapa-sumbang-paling-besar>.

¹⁴https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.

di tahun 2020 pada ajang Indonesia Banking Award (IBA).¹⁵ Berbeda dengan perolehan laba bersih pada bank BSM, berikut perolehan laba bersih bank BRIS dan total aset pada tahun 2019-2020:

Tabel 1.2
Perolehan Laba Bersih dan Total Aset Bank BRIS
Tahun 2019-2020

KETERANGAN	TAHUN		PERTUMBUHAN (%)
	2019	2020	
LABA BERSIH	27,73 M	242,91 M	235,14
TOTAL ASET	38,05 T	58,80 T	52,64

Sumber : Data diolah 2022

BRI Syariah secara kinerja keuangannya mengalami fluktuatif pada tiap triwulannya. Dimana cenderung mengalami penurunan meskipun setelah penurunan ada kenaikannya juga. Tetapi pada tahun 2020 BRI syariah membukukan laba bersih sebesar Rp242,91 miliar, mengalami kenaikan dari periode tahun 2019 sebesar Rp27,73 miliar dan mengalami pertumbuhan sebesar 235,14%. Adapun total aset sebesar Rp58,80 triliun periode tahun 2020, naik menjadi 52,64% dari periode tahun 2019 sebesar Rp38,05 triliun.¹⁶

Selain itu, pada bank BNI Syariah didirikan pada tahun 2010. Bank BNI Syariah mendapatkan penghargaan kinerja keuangan yang sangat bagus untuk tahun 2015-2019.¹⁷ Dari segi kapitalisasi pasar BNI Syariah berada di urutan ke Empat sebagai bank syariah terbesar di Indonesia. Berikut perolehan laba bersih bank BNIS dan total aset pada tahun 2019-2020 pada table 1.3:

¹⁵<https://bisnis.tempo.co/read/1414413/laba-meroket-238-persen-brisyariah-sabet-bisnis-indonesia-award-2020>.

¹⁶<https://finansial.bisnis.com/read/20210128/231/1349004/laba-tiga-bank-syariah-bumn-rp219-triliun-di-2020-siapa-sumbang-paling-besar>.

¹⁷ <https://www.bnisyariah.co.id/perusahaan/tentangbnisyariah/penghargaan>.

Tabel 1.3
Perolehan Laba Bersih dan Total Aset Bank BNIS
Tahun 2019-2020

KETERANGAN	TAHUN		PERTUMBUHAN (%)
	2019	2020	
LABA BERSIH	568,76 M	441,73 M	22,33
TOTAL ASET	46,03 T	55,45 T	20

Sumber : Data diolah 2022

Pada tahun 2020 Bank BNI Syariah membukukan laba bersih sebesar Rp441,73 miliar per 30 November 2020, turun 22,33% dari periode tahun 2019 sebesar Rp568,76 miliar. Sementara total aset sebesar Rp55,45 triliun pada tahun 2020, tumbuh 20% dari periode tahun 2019 sebesar Rp. 46,03 triliun.¹⁸ Dilihat dari tingkat kesehatan Bank BNI Syariah pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode RGEK menunjukkan hasil Sehat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank BNI Syariah mengelola keuangan bank dengan baik dan Manajemen bank BNI Syariah sudah menjaga kepercayaan nasabahnya dengan menunjukkan kinerja yang baik.¹⁹

Sehingga ke-3 bank tersebut Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah telah diresmikan melakukan merger bank yang akan menjadi satu entitas baru yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 tepat pada tanggal 1 Februari 2021.²⁰ Istilah merger berasal dari dalam Bahasa Indonesia yang berarti menggabungkan atau memfungsikan. Merger adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan yang memungkinkan hanya ada satu

¹⁸<https://finansial.bisnis.com/read/20210128/231/1349004/laba-tiga-bank-syariah-bumn-rp219-triliun-di-2020-siapa-sumbang-paling-besar>.

¹⁹ (<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/viewFile/7914/4708>).

²⁰<https://finansial.bisnis.com/read/20210127/90/1348702/resmi-merger-bank-syariah-bumn-kantongi-izin-dari-ojk>.

perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya menghentikan aktifitasnya atau bubar.²¹

Dilakukannya merger terhadap perusahaan atau Lembaga keuangan tentunya membawa beberapa perubahan mendasar terhadap berjalannya operasi, yang dimana akan menghasilkan satu perusahaan saja yang berdiri guna menghasilkan perusahaan lebih unggul dan kompetitif untuk kedepannya, Tentunya ini sudah berdasarkan kesepakatan antar perusahaan.

Namun dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengetahui alasan mengapa ke-3 bank tersebut yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah telah melakukan merger pada tahun 2021 dengan melakukan penelitian yang berjudul **“PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC PADA BANK SYARIAH MANDIRI, BRI SYARIAH, BNI SYARIAH PADA TAHUN 2016-2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Apakah tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari *Risk Profile* selama periode tahun 2016 – 2020?
2. Apakah tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari *Good Corporate Governance* selama periode tahun 2016 – 2020?

²¹ Jhon M.E dan Hasan Sadli, 1990, “Kamus Inggris Indonesia”, Gramedia Pustaka, Jakarta, h. 378.

3. Apakah tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari *Earning* selama periode tahun 2016 – 2020?
4. Apakah tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari *Capital* selama periode tahun 2016 – 2020?
5. Apakah tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah berdasarkan peringkat komposit dengan menggunakan metode RGEC?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari *Risk Profile* selama periode tahun 2016 – 2020
2. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari *Good Corporate Governance* selama periode tahun 2016 – 2020
3. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari *Earning* selama periode tahun 2016 – 2020

4. Menganalisi tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari *Capital* selama periode tahun 2016 – 2020
5. Menganalisi tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari peringkat kompositnya periode tahun 2016 – 2020

D. Manfaat Penelitian

Bagi penulis untuk penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa khususnya Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, antara lain :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang perbankan terutama mengenai tingkat kesehatan Bank Syariah di Indonesia (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah), serta menambah referensi kepustakaan khususnya di Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

2. Secara praktis

- a. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang perbankan terutama mengenai tingkat kesehatan Bank.

b. Bank (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk sistem penilaian tingkat kesehatan Bank pada (Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah) dengan metode RGEC terkait dengan penilaian tingkat kesehatan bank.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*), dan variabel terikat (*dependen*), variabel penghubung (*intervening*).

Dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan keuangan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah pada tahun 2016 - 2020, Sebagai objek penelitian guna mengetahui hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Variabel yang digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini yaitu :

a. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu RGEC.²²

Variabel independen pada penelitian ini yaitu:

²² Rolia Wahasumiah, Khoiriyyah Rahma Watie, "Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah", 2018, *Journal On Islamic Finance*, Universitas Bina Darma Palembang.

- 1) *Risk Profile* (X_1)
- 2) *Good Corporate Governance* (X_2)
- 3) *Earning* (X_3)
- 4) *Capital Adequacy Ratio* (X_4)

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan Bank (Y). Penggolongan tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.²³

2. Indikator Penelitian

1. Indikator dari variabel X_1 (*Risk Profile*)

Indikator yang digunakan pada variabel X_1 (*Risk Profile*) yaitu rasio *Loan to Deposits Ratio* (LDR), serta data yang diperlukan untuk memenuhi indikator X_1 yaitu jumlah total kredit dan total dana pihak ketiga. Rasio LDR dapat dikatakan sehat apabila nilainya berada pada kisar angka 75-80%.²⁴

2. Indikator dari variabel X_2 (*Good Corporate Governance*)

Indikator yang digunakan pada variabel X_2 (*Good Corporate Governance*) yaitu rasio keuangan *Return On Asset* (ROA), serta data yang diperlukan untuk memenuhi indikator X_2 yaitu laba sebelum pajak dan total aset. Rasio ROA dibagi menjadi 5 kriteria yaitu:

²³ *Ibid.*

²⁴ Bank Indonesia, 2011, "Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum", Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Jakarta: Bank Indonesia.

Tabel 1.4
Kriteria Predikat Rasio ROA

KRITERIA ROA	KISAR ANGKA	PREDIKAT
1	> 1,45%	Sangat Baik
2	> 1,21% <1,45%	Baik
3	> 0,99% <1,21%	Sedang
4	> 0, 76% <0,99%	Cukup Baik
5	< 0,76%	Kurang Cukup Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011.

3. Indikator dari variabel X_3 (*Earning*)

Indikator yang digunakan pada variabel X_3 (*Earning*) yaitu rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM), serta data yang diperlukan untuk memenuhi indikator X_3 yaitu pendapatan bunga Bank dan rata-rata aset produktif dengan kategori NIM yang sehat adalah diatas nilai 2%.²⁵

4. Indikator dari variabel X_4 (*Capital Adequacy Ratio*)

Indikator yang digunakan pada variabel X_4 (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta data yang diperlukan untuk memenuhi indikator X_4 yaitu dikatakan sehat apabila nilai CAR berada diatas nilai 8%.²⁶

5. Indikator dari variabel Y (Tingkat Kesehatan Bank)

Indikator yang digunakan pada variabel Y (Tingkat Kesehatan bank) apabila nilai indikator pada variabel independen menunjukkan predikat sehat dan baik, yaitu:

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Bank Indonesia, 2011, "Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum", Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Jakarta: Bank Indonesia.

- a. Jika Rasio LDR pada BSM, BRIS dan BNIS menunjukkan predikat Sehat.
- b. Jika Rasio ROA pada BSM, BRIS dan BNIS menunjukkan predikat antara 1-3
- c. Jika Rasio NIM pada BSM, BRIS dan BNIS menunjukkan predikat Sehat dengan nilai diatas 2%
- d. Jika Rasio CAR pada BSM, BRIS dan BNIS menunjukkan predikat Sehat dengan nilai diatas 8%.

Serta seluruh nilai komposit dari seluruh jumlah variabel independen pada BSM, BRIS dan BNIS menunjukkan nilai :

- a. 86% – 100% Sangat Sehat
- b. 71% – 85% Sehat
- c. 61% - 70% Cukup Sehat
- d. 41% - 60% Kurang Sehat
- e. < 40% Tidak Sehat.²⁷

F. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu penilaian tingkat kesehatan bank sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh *Risk Profile* (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), *Earning* (X_3) dan *Capital Adequacy Ratio* atau Ekuitas (X_4) sebagai variabel independen. Setelah variabel penelitian sudah ditemukan maka langkah selanjutnya adalah dengan mengemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan

²⁷ Bank Indonesia, 2011, "Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum", Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Jakarta: Bank Indonesia.

empiris yang akan diteliti, adapun indikator dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Risk Profile* (X_1)

Profile risiko adalah penilaian atau kesimpulan atas kemampuan dan kesediaan investor untuk menggunakan suatu risiko investor (dalam hal ini adalah fluktuasi atau kerugian), kemampuan menanggung risiko (*ability to bear risk*).

Risk Profile (X_1) yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio keuangan *Loan to Deposits Ratio* (LDR). LDR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan membagikan total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK).

2. *Good Corporate Governance* (X_2)

Good Corporate Governance adalah suatu praktik pengelolaan perusahaan secara amanah dan prudensial dengan mempertimbangkan keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh stakeholders.

Good Corporate Governance (X_2) yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (*profitabilitas*) dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki.

3. *Earning* (X_3)

Earning atau Laba usaha adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan. *Net Interest Margi* (NIM) adalah ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau lembaga keuangan dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman.

4. *Capital Adequacy Ratio* (X_4)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah indikator rasio yang memberikan kecukupan modal dari suatu bank, kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk melebarkan aktivitas serta pengendalian risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Jika bank tidak mempunyai kecukupan modal, dan modal yang dimiliki berada dibawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia dengan modal minimum 8%, maka rasionya dikatakan tidak sehat sehingga bank tersebut akan masuk kriteria dalam pengamatan khusus.²⁸

Ekuitas adalah tuntutan atau bagian hak pemilik terhadap aktivitas perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban perusahaan. Ekuitas (X_4) yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

²⁸ Aji Arifianto, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional* pada *Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Profitabilitas Bank Umum Konvensional* yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia*", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 74.

5. Tingkat Kesehatan Bank (Y)

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat menggunakan Metode RGEC, baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*).

Untuk mendapatkan nilai komposit, dijumlahkan nilai rasio yang digunakan dari seluruh faktor independen. Setelah menemukan jumlah nilai komposit kemudian memberikan peringkat pada masing-masing rasio sehingga ditemukan nilai komposit aktual. Untuk melihat tingkat kesehatan bank dilakukan dengan cara membagi nilai aktual dengan total nilai komposit yang selanjutnya dipresentasikan dengan cara mengalikan 100 persen (100 %).

Tabel. 1.5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

PERINGKAT KOMPOSIT	BOBOT (%)	KETERANGAN
1	86 - 100	Sangat Sehat
2	71 - 85	Sehat
3	61 - 70	Cukup Sehat
4	41 - 60	Kurang Sehat
5	< 40	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011.

G. Asumsi Penelitian

Disetiap penelitian sangat diperlukan adanya sebuah asumsi dimana asumsi digunakan sebagai anggapan dasar yang berfungsi untuk titik tolak pemikiran yang digunakan peneliti. Anggapan dasar tersebut harus jelas

sebelum melakukan penelitian sebelum mengumpulkan data, peneliti akan berasumsi akan menyatakan bahwa Variabel Independen *Risk Profile*, *Good Corporate Government*, *Earning* dan *Capital* menentukan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah pada tahun 2016-2020 (Variabel Dependen) dengan didasari oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

H. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan mengenai suatu hal, atau hipotesis merupakan jawaban sementara suatu masalah, atau juga hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variable dengan suatu atau lebih dengan variabel lain. Definisi Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.²⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Penilaian *Risk Profile* digunakan untuk memprediksi adanya kemungkinan risiko keuangan dimasa mendatang. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha1 : Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Sehat” ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2016-2020.

²⁹ Erwan Agus Purwanto, dan Dyah Ratih Sulistyastuti, “Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-masalah Sosial”, Gaya Media 2007, Yogyakarta.

H01 : Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Tidak Sehat” ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2016-2020.

2. Penilaian faktor terhadap GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip yaitu *Gorvonance Structure*, yang mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komisaris dan direksi setra kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. Dalam penerapan GCG bank syariah menerapkan prinsip kekeluargaan, keadilan, kemaslahatan dan keseimbangan, hal ini belum diperhatikan pada bank konvensional. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha2 : Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Sehat” ditinjau dari *Good Corporate Gorvenance* pada tahun 2016-2020.

H02 : Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Tidak Sehat” ditinjau dari *Good Corporate Gorvenance* pada tahun 2016-2020.

3. Rentabilitas diukur dengan *Earning* (Pendapatan) sebagai salah satu penilaian tingkat kesehatan bank dinilai berdasarkan *Earning* merupakan indikator manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola asset- asetnya untuk memperoleh keuntungan. Semakin besar *Earning*, semakin besar pula tingkat laba yang dicapai bank.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha3 : Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Sehat” ditinjau dari *Earning* pada tahun 2016-2020.

H03 : Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Tidak Sehat” ditinjau dari *Earning* pada tahun 2016-2020.

4. Permodalan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu meminimalisir risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga sebaliknya. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini :

Ha4 : Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Sehat” ditinjau dari *Capital* pada tahun 2016-2020.

H04 : Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Tidak Sehat” ditinjau dari *Capital* pada tahun 2016-2020.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Deskriptif

Kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik dan persamaan maupun perbedaan antar fenomena.

Tujuan metode penelitian Kuantitatif Deskriptif yaitu untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka-angka data tahunan yang menggambarkan karakteristik subjek yang telah diteliti.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekumpulan atau suatu kelompok dari objek maupun subjek dimana memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan.³⁰

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah yang terdaftar di Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan laporan tahunan 2016-2020.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki

³⁰ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung, Alfabeta: 2017), hal-85.

keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana, dan jumlah populasi yang sangat banyak.³¹

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah pada tahun 2016-2020.

3. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

Teknik dan Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *sampling jenuh* yang artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel.³²

4. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah pada tahun 2016-2020. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif Kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif yaitu analisis data dengan menggunakan data berupa angka-angka. Dalam penelitian ini akan menganalisis tingkat kesehatan Bank Mandiri Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah ditinjau dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*.

J. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan pada penelitian dibagi menjadi 4 (empat) Bab, dan masing-masing Bab dibagi menjadi sub-sub Bab sebagai berikut:

³¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung, Alfabeta:2017), hal.86.

³² Ibid.hal.86.

BAB I : PENDAHULUAN

BAB ini merupakan yang paling dasar yang akan dilakukan peneliti meliputi : Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

BAB ini membahas tentang 11 Kajian Terdahulu dan Kajian Teori, yaitu tentang penilaian tingkat Kesehatan bank menggunakan metode RGEK yang diambil dari jurnal-jurnal, buku-buku, skripsi dan artikel.

BAB III : PENYAJIAN DATA

BAB ini yang membahas atau menguraikan tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV : KESIMPULAN

BAB ini menjelaskan tentang penutupan yang meliputi kesimpulan hasil penelitian yang didapat dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui nilai tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah pada tahun 2016 - 2020. Seperti penelitian yang dilakukan oleh:

1. Hamid Fauzi (2022) “*Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2018-2020*”, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.³³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana populasinya adalah seluruh BPRS di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan BPRS di Indonesia dari tahun 2018-2020. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan FDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap

³³ Hamid Fauzi, “*Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2018-2020*”, 2022, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

ROA. Sementara itu secara simultan (bersama-sama) seluruh variabel bebas yaitu CAR, FDR, dan BOPO mempengaruhi ROA secara signifikan.

2. Dwi Kusumaningrum (2022) "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2020*", UIN Sunan Ampel Surabaya.³⁴

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif yang menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Metode RGEC yang digunakan rasio NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, NIM, BOPO, CAR. Sedangkan, objek data yang digunakan ialah laporan keuangan dari Bank Aceh Syariah tahun 2016 - 2020.

1) Perhitungan *Risk Profile* menggunakan 2 komponen yaitu NPF dan FDR selama tahun 2016 - 2020 dengan kondisi "sangat sehat". Kecuali FDR tahun 2016 dinyatakan dengan kondisi "sehat". 2) Hasil perhitungan GCG tahun 2016 sampai 2018 dengan predikat "cukup baik". Sedangkan tahun 2019 - 2020 dengan predikat "baik". Hal tersebut menunjukkan bahwa bank mempunyai tata kelola yang semakin baik. 3) Hasil perhitungan earning (rentabilitas) menggunakan 4 komponen yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO. Hasil ke 4 komponen tersebut selama 2016 - 2020 dengan kondisi sangat sehat. Kecuali, ROA pada tahun 2020 dan ROE pada tahun 2016 dan 2020 dengan kondisi sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah menjalankan kegiatan operasional secara sehat. 4) Hasil perhitungan Capital tahun 2016 - 2020 dinyatakan

³⁴ Dwi Kusumaningrum, "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2020*", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan 2022, Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya*.

dengan kondisi “sangat sehat”. Hal tersebut menunjukkan Bank Aceh Syariah sudah melaksanakan permodalan dengan baik. 5) Hasil penilaian potensi financial distress dengan ROA dan CAR tahun 2016 - 2020 dinyatakan tidak menghadapi financial distress.

3. Athia Faqiha Salsabila Azhari (2021) “*Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Dan Islamicity Permormance Index Periode 2016-2020*” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indoneia.³⁵

Penelitian yang ia lakukan yaitu menilai dan menganalisis dengan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* (IPO) pada BRI Syariah menggunakan rasio CAR, predikat baik pada rasio NPF, FDR, GCG dan ROA, pada rasio ROE., dan BNI Syariah yang menggunakan rasio CAR, predikat baik pada rasio FDR dan GCG, predikat cukup baik pada rasio ROA dan predikat kurang baik pada rasio ROE. Pada metode *Islamicity Performance Index* PSR lebih unggul BRI Syariah, ZPR, EDR dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* lebih unggul BNI Syariah. Dan *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* sama-sama memiliki nilai yang sangat baik. Perhitungan dan analisa perbandingan kinerja PT. Bank BRI Syariah dan PT. Bank BNI Syariah periode 2016 - 2020 berdasarkan metode RGEC dan *Islamicity Performance Index* dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja PT. Bank BNI Syariah lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank BRI Syariah.

³⁵ Athia Faqiha Salsabila Azhari, “*Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Dan Islamicity Permormance Index Periode 2016-2020*”, 2021, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indoneia.

4. Yuli Minawati Dewi (2020) “*Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Sebelum Dan Sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia*”, Institut Agama Islam Negeri Jember.³⁶

Rasio yang digunakan adalah *Liquidity Ratio* (CR), *Solvency Ratio* (DER), *Activity Ratio* (TATO), *Profitability Ratio* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE). Kinerja keuangan BRI Syariah mengalami perubahan secara signifikan lebih baik setelah IPO terhadap Rasio Likuiditas (CR), Rasio Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO), dan Rasio Profitabilitas (NPM). Namun Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap rasio Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROE berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum dan ROE setelah IPO.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai perbandingan kinerja keuangan Bank BRI Syariah sebelum dan setelah IPO (Initial Public Offering) di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan BRI Syariah sebelum dan setelah IPO di Bursa Efek Indonesia, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Kinerja keuangan BRI Syariah mengalami perubahan secara signifikan lebih baik setelah IPO terhadap Rasio Likuiditas (CR), Rasio

³⁶ Yuli Minawati Dewi, “*Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Sebelum Dan Sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia*“, 2020, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO), dan Rasio Profitabilitas (NPM). Namun Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap rasio Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROE berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum dan ROE setelah IPO.

5. Anggie Oprianda Sianipar (2020) “*Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Dalam Bank Panin Dubai Syariah Pada Tahun 2009-2018*” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indoneia.³⁷

Hasil penelitian perbandingan tingkat kesehatan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah melakukan IPO pada tahun 2009 - 2018 dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) diperoleh hasil bank Panin Dubai Syariah tidak mengalami peningkatan setelah melakukan IPO ditinjau dari rata-rata 5 tahun rasio NPF sebelum IPO sebesar 0,33% (SS) sedangkan nilai rata-rata 5 tahun rasio NPF sesudah IPO sebesar 2,55% (S). Ditinjau dari nilai rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah sama-sama mendapat predikat sangat sehat sebelum dan sesudah IPO pada tahun 2009 - 2018 dilihat dari nilai rata-rata rasio FDR 5 tahun sebelum IPO sebesar 93,79 (CS) dan sebesar 91,65% (CS) sesudah melakukan IPO, 65 rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah sebelum melakukan IPO mendapatkan predikat lebih sehat dibandingkan sesudah melakukan IPO.

³⁷ Anggie Oprianda Sianipar, “*Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Dalam Bank Panin Dubai Syariah Pada Tahun 2009-2018*”, 2020, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indoneia.

6. Rolia Wahasusmiah dan Khoiriyyah Rahma Watie (2018) “*Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah*”, *Journal On Islamic Finance*, Universitas Bina Darma Palembang.³⁸

Penilaian kesehatan bank Syariah di Indonesia pada tahun 2014 - 2016 dengan menggunakan populasi semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 13 Bank Umum Syariah dan sampel sebanyak 7 Bank Umum Syariah terbesar di Indonesia. Pada penelitian tersebut Profil Risiko (*Risk Profile*) menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR), Aset Likuid Primer dan Sekunder, perhitungan GCG dan rasio rentabilitas menggunakan rasio ROA, NIM serta perhitungan rasio Capital menggunakan rasio CAR menunjukkan hasil bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC tersebut menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

7. Ahmad Khudori dan Retno Dwi Amelia (2018) “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Periode 2012-2016*”, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi 2018*, Politeknik Negeri Madiun.³⁹

³⁸ Rolia Wahasusmiah, Khoiriyyah Rahma Watie, “*Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah*”, 2018, *Journal On Islamic Finance*, Universitas Bina Darma Palembang.

³⁹ Ahmad Khudori, Retno Dwi Amelia, “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Periode 2012-2016*”, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi 2018*, Politeknik Negeri Madiun.

Analisis penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah yang dilakukan pada 2012 - 2016 dengan metode RGEC yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia, pada metode kuantitatif yang menjelaskan bahwa *Risk Profile* menggunakan rasio keuangan *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing Deposit Ratio* (FDR), Earning menggunakan *Rasio Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Cost To Income* (BOPO), dan Capital menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Metode kualitatif menjelaskan tentang *Good Corporate Governance* (GCG). Dari hasil analisis dengan metode RGEC selama periode 2012 - 2016, tingkat kesehatan perbankan syariah rata-rata di kategorikan sehat kecuali 2 bank syariah yaitu Bank Panin Syariah dikategorikan “sangat sehat” dan May Bank Syariah di kategorikan “kurang sehat”.

8. Maya Nur Wijayanti dan Lukman Santoso (2018) “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (risk profile, good corporate governance, capital) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017*”, *Journal Of Islamic Economics and Business* 2018, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.⁴⁰

Hasil penelitian menunjukkan : Pertama, Tingkat Risk Profile (Profil Risiko) pada BNI Syariah Tahun 2014 adalah “Memadai”, pada Tahun 2015 “Memadai”, pada Tahun 2016 “Memadai”, dan pada Tahun 2017

⁴⁰ Maya Nur Wijayanti, Lukman Santoso, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (risk profile, good corporate governance, capital) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017*”, *Journal Of Islamic Economics and Business* 2018, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

“Memadai”. Hal ini menggambarkan bahwa BNI Syariah telah mengelola risikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik. Kedua, Tingkat Good Corporate Governance (GCG) pada BNI Syariah pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria “baik”, berdasarkan hasil self assessment bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 bank BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

9. Rina Agustina (2017) *“Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Metode RGEC”*, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam 2017*, Lingkar Studi Ekonomi Syariah.⁴¹

Hasil penelitian ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, untuk Bank Syariah Mandiri periode 2013 mendapat predikat “SEHAT”, periode 2014 mendapat predikat “SEHAT” dan periode 2015 mendapat predikat “SEHAT”. Untuk Bank BRI Syariah periode 2013 mendapat predikat “SEHAT”, periode 2014 mendapat predikat “SEHAT” dan periode 2015 mendapat predikat “SEHAT”. Untuk Bank BNI Syariah periode 2013 mendapat predikat “SEHAT”, periode 2014 mendapat predikat “SEHAT” dan periode 2015 mendapat predikat “SEHAT”. Untuk Bank Syariah Bukopin periode 2013 mendapat predikat “SEHAT”, periode 2014 mendapat predikat “SEHAT” dan periode 2015 mendapat predikat “SEHAT”. Pada Bank Syariah Bukopin untuk periode 2013 mendapat predikat “SEHAT”, periode 2014 mendapat predikat “SEHAT” dan pada periode 2015 mendapat predikat “SEHAT”. Pada Bank

⁴¹ Rina Agustina, *“Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Metode RGEC”*, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam 2017*, Lingkar Studi Ekonomi Syariah.

Jabar Banten (BJB) Syariah untuk periode 2013 mendapat predikat “SEHAT”, periode 2014 mendapat predikat “SEHAT” dan untuk periode 2015 mendapat predikat “CUKUP SEHAT”. Sedangkan pada Bank Victoria Syariah pada periode 2013 mendapat predikat “SEHAT”, untuk periode 2014 mendapat predikat “CUKUP SEHAT” dan pada periode 2015 mendapat predikat “CUKUP SEHAT”.

10. Ayu Widiastuti dan Mulyaning Wulan (2017) “*Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Umum Syariah*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2017, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.⁴²

Pengaruh penerapan *Good Governance* Bisnis syariah terhadap *Islamicity Financial Performance Indeks* Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan metode kuantitatif dengan pengukuran kinerja bank syariah yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, serta *islamic income vs non islamic income*. Data yang digunakan yaitu menggunakan laporan data tahunan GCG periode 2011 - 2015 pada 12 bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, dapat ditarik kesimpulan yaitu pengaruh penerapan *Good Governance* Bisnis Syariah terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia diketahui dari hasil uji simultan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu sebesar 0,009. Maka H1 diterima yang berarti minimal terdapat satu variabel GGBS yang secara signifikan memengaruhi variabel

⁴² Ayu Widiastuti, Mulyaning Wulan, “*Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Umum Syariah*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2017, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Islamicity Financial Performance Index. Kemudian nilai probabilitas penerapan struktur dan mekanisme dewan komisaris.

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

NO.	Persamaan	Perbedaan
1	a) Kuantitatif b) Rasio CAR c) Rasio ROA	a) Objek BPRS b) Rasio FDR c) Rasio BOPO d) Statistik (SPSS)
2	d) Metode RGEC. e) Kuantitatif. f) Periode 2016-2020. g) Penilaian tingkat kesehatan bank	a) Objek Bank Aceh Syariah.
3	a) Metode RGEC. b) Objek Bank BNI Syariah, BRI Syariah.	a) Rasio ROE, LDR, NPF, b) Objek penelitian.
4	a) Objek BRI Syariah. b) Analisis kinerja keuangan. c) Rasio CAR.	a) Metode Ranking test. b) Rasio DER, TATO, NPM, ROE.
5	a) Menggunakan predikat tingkat kesehatan bank. b) Kuantitatif. c) Metode RGEC.	a) Rasio NPF, FDR. b) Membandingkan sebelum dan sesudah IPO.
6	a) Metode RGEC. b) Objek penelitian Bank Syariah Indonesia. c) Rasio GCG, ROA, NIM, CAR.	a) Tahun Penelitian 2014-2016. b) Risk Profile yang digunakan rasio NPF bukan LDR.
7	a) Metode RGEC. b) Rasio ROA, GCG, CAR. c) Metode penelitian kuantitatif.	a) Penelitian pada tahun 2012-2016. b) Rasio NPF, FDR, BOPO, ROE.
8	a) Metode RGEC b) Rasio ROA, NIM, CAR. c) Predikat ranking (Sehat hingga tidak sehat). d) BNI Syariah	a) Menggunakan satu objek penelitian. b) Rasio NPF, ROE, BOPO.
9	a) Metode RGEC. b) Rasio GCG, ROA. c) Predikat ranking (<i>Sehat hingga tidak sehat</i>).	a) Objek Penelitian semua Bank Syariah Indonesia.
10	a) Objek bank BUMN Syariah. b) Rasio GCG dan ROA.	a) Tahun Penelitian. b) Regresi linier berganda.

(Sumber: Data diolah 2022)

B. Kesimpulan Sementara

Berdasarkan penelitian terdahulu, kesimpulan sementara pada penelitian ini yaitu metode RGEC merupakan metode yang disempurnakan dari metode CAMEL yang digunakan untuk menilai tingkat Kesehatan bank yang ditinjau dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* yang dalam perhitungannya menggunakan rasio-rasio keuangan yang berkaitan, yang dipredikatkan menjadi bank sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Berdasarkan hasil penggunaan metode RGEC yang dilakukan, tingkat kesehatan Bank Syariah Indonesia umumnya berada pada predikat sehat dan cukup sehat.

C. Definisi Istilah

1. Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan salah satu jenis bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Untuk mengenal jenis dan kegiatan usaha bank umum syariah yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Perbankan Syariah RI No.21 tahun 2008 Pasal 19 yang menyatakan kegiatan salah satu bank umum syariah adalah dengan menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan atau dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan berdasarkan akad wadi'ah atau akad-akad lainnya.⁴³

⁴³ Otoritas Jasa Keuangan, "Perbankan Syariah dan Kelembagaannya", 2017, Gedung Soemitro Djohadikusumo, Jakarta Indonesia.

2. Badan Usaha Milik Negara

Bank Umum Milik Negara (BUMN) merupakan Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank yang didapat atau dimiliki adalah milik pemerintah dan semua dikendalikan oleh pengawasan pemerintah. Sedangkan menurut pertimbangan Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN adalah : bahwa Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pelaku kegiatan ekonomi dalam perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi bahwa Badan Usaha Milik Negara mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.⁴⁴

3. Dasar Hukum Kesehatan Perbankan

Peraturan Bank Indonesia Nomor 9 Pasal 1 Tahun 2007 tentang system penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip Syariah, sebagai berikut:

- a. Bank adalah bank umum sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.
- b. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kualifikasi atas beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja bank atau Unit Usaha Syariah (UUS) melalui :

⁴⁴ <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43919/uu-no-19-tahun-2003>.

- 1) Penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor-faktor permodalan kualitas asset, rentabilitas, liquiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar.
 - 2) Penilaian terhadap kualitatif terhadap factor manajemen.
- c. Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat Kesehatan bank.
- a. 86% – 100% Sangat Sehat
 - b. 71% – 85% Sehat
 - c. 61% - 70% Cukup Sehat
 - d. 41% - 60% Kurang Sehat
 - e. < 40% Tidak Sehat.⁴⁵
- f. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap populasi, perkembangan maupun proyeksi rasio-rasio keuangan bank atau UUS.
- g. Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen risiko, dan kepatuhan bank atau UUS.⁴⁶

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati

⁴⁵ Bank Indonesia, 2011, "Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum", Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Jakarta: Bank Indonesia..

⁴⁶ Ahmad Kudhori dan Retno Dwi Amelia, "Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Tahun 2012-2016", Jurnal Akuntansi dan Ekonomi 2018, Politeknik Negeri Madiun.

penyakitnya. Bank Indonesia sebagai pengawas dan Pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijadikan atau bahkan kalau perlu dihentikan kegiatannya.⁴⁷

D. Kajian Teori

1. Kesehatan Bank

Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang dapat menjalani fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi sebagai lembaga intermediasi, dapat membantu kelancaran pembayaran lalu lintas serta dapat digunakan oleh Pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama dalam kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diatas, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.⁴⁸

Tingkat kesehatan bank adalah hasil dari penilaian kondisi kesehatan Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan Bank ialah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik.⁴⁹

⁴⁷ Kasmir, "Dasar-Dasar Perbankan", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal-46.

⁴⁸ Andrianto, "MANAJEMEN BANK SYARIAH (Implementasi Teori dan Praktek)", CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2019, hal. 365.

⁴⁹ Lidia Desiana, Aryanti, "Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)", (Palembang: 2017), hal. 125.

Tabel. 2.2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

PERINGKAT KOMPOSIT	BOBOT (%)	KETERANGAN
1	86 - 100	Sangat Sehat
2	71 - 85	Sehat
3	61 - 70	Cukup Sehat
4	41 - 60	Kurang Sehat
5	< 40	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011.

Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan control terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah Bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek Permodalan, Kualitas Aset, Kualitas Manajemen, Kualitas Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan aspek lain berhubungan dengan usaha bank.⁵⁰

2. RGEC

Penilaian tingkat kesehatan dengan metode ini selain dilihat dari indikator finansialnya juga dilihat dari indikator risikonya. Adapun indikator penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC adalah penilaian terhadap *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan).⁵¹

⁵⁰ Lidia Desiana, Aryanti, "Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)", (Palembang: 2017), hal. 125.

⁵¹ Erika Amelia, Astiti Chandra Apriliant, "PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK: PENDEKATAN CAMEL DAN RGEC", 2018, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*.

Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS yang sebelumnya diatur dalam PBI No.06/10/PBI/2004. RGEC merupakan sebuah analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator profil resiko, tata kelola perusahaan yang baik, rentabilitas dan permodalan yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Risk Profile (Profil risiko) menjadi dasar penilaian tingkat bank pada saat ini dikarenakan setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko. Bank Indonesia menjelaskan risiko-risiko yang diperhitungkan dalam menilai tingkat kesehatan bank dengan metode Risk Based Bank Rating dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP pada tanggal 25 Oktober 2013 terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko investasi ekuitas dan risiko tingkat return.⁵²

Rumus dalam profil risiko ada 2 yaitu *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *Loan to Deposit Ratio*. *Non Performing Loan* (NPL) adalah indikator untuk mengukur besar kecilnya persentase risiko usaha bank yang menandakan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi di bank.⁵³

⁵² Achmad Hasan Hafidzi, "Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 2020, Universitas Muhammadiyah Jember.

⁵³ Kasmir, "Manajemen Perbankan", 2017 Jakarta : Rajawali Pers.

Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Sebagaimana rumus rasio berdasarkan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia Nomor 13/3/DPNP Tanggal 16 Desember 2011.⁵⁴

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia (*World Bank*) adalah sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.⁵⁵

Good Corporate Governance (GCG) adalah mekanisme penting yang diharapkan dapat mendorong praktik bisnis yang sehat. Penilaian faktor *good corporate governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.⁵⁶

Penilaian pada faktor GCG berdasarkan PBI No 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu menggunakan

⁵⁴ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 2018, Edisi Pertama Cetakan Kesebelas, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁵⁵ Muh. Arief Effendi, "The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi", 2009, Jakarta: Salemba Empat.

⁵⁶ Mulazid, A. S, "Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah", 2016, Jakarta.

penilaian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi kepatuhan bank, penerapan fungsi audit internal, penerapan fungsi audit ekstern, fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar, transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dan rencana strategis bank.⁵⁷

c. *Earnings* (Rentabilitas)

Earnings (rentabilitas) adalah indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam jangka waktu tertentu.⁵⁸ Rentabilitas juga menunjukkan seberapa tanggung jawab manajemen perusahaan atas modal yang diberikan kepadanya yang ditunjukkan dengan besarnya dividen. Surat Edaran OJK No.10/SEOJK.03/2014 menjelaskan bahwa penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, manajemen rentabilitas dan pelaksanaan fungsi sosial.⁵⁹

⁵⁷ Rolia Wahasumiah, Khoiriyyah Rahma Watie, "Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah", 2018, *Journal On Islamic Finance*, Universitas Bina Darma Palembang.

⁵⁸ Frianto Pandia, "Manajemen Dana dan Kesehatan Bank", Jakarta: Rineka Cipta, 2017, h. 65.

⁵⁹ Bambang Rianto Rustam, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia", Jakarta: Salemba Empat, 2013, h.397-398.

Penilaian faktor rentabilitas merupakan faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang jika diukur secara rentabilitas terus berada dan meningkat diatas standar yang telah ditetapkan.⁶⁰

Penilaian faktor rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Faktor rentabilitas ini meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Tujuan penilaian rentabilitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank.⁶¹

d. *Capital* (Permodalan)

Capital atau biasa disebut dengan modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya.⁶² Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengikuti penentuan dari Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum. Dan

⁶⁰ Achmad Hasan Hafidzi, "Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia", *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia 2020*, Universitas Muhammadiyah Jember.

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Kasmir, "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", 2016, Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada.

bank juga harus memenuhi rasio kecukupan modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko. Sebagaimana disebutkan pada PBI No. 8/7/PBI/2006 bahwa modal berfungsi sebagai sumber dana utama pembiayaan terhadap operasionalnya, selain itu sebagai penyangga atas kemungkinan terjadinya kerugian serta fungsi untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank.⁶³

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Depoito Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) dengan membagikan total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat modal sendiri yang digunakan.⁶⁴

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

4. *Return on Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keungan yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan atau keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Perhitungan ROA ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

⁶³ Bambang Rianto Rustam, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia", Jakarta: Salemba Empat, 2013, h.397-398.

⁶⁴ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 2016, Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total asset, rata-rata total asset dalam satu periode diperoleh dari penjumlahan nilai asset awal periode dengan nilai asset akhir periode dan kemudian dibagi menjadi dua. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba.⁶⁵

5. Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bunga bank dikurangi biaya bunga bank lalu dibagi rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pula pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.⁶⁶

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

NIM dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas suatu perusahaan yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva produktif. Rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Taswan, "Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi", 2010, Edisi Kedua, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

dibagi rata-rata asset *produktif*. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Asset produktif yang diperhitungkan adalah asset yang menghasilkan bunga, rata-rata asset produktif dalam suatu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aktiva produktif awal periode dengan nilai asset produktif akhir periode dan kemudian dibagi dua.⁶⁷

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah suatu cara untuk *mengukur* kemampuan bank untuk melihat risiko kerugian yang akan dihadapi dan memenuhi kebutuhan deposan dan kreditur lain dengan cara membandingkan antara jumlah modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk *menanggung* risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Perhitungan CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus.⁶⁸

$$\text{CAR} = \text{Modal} - \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$$

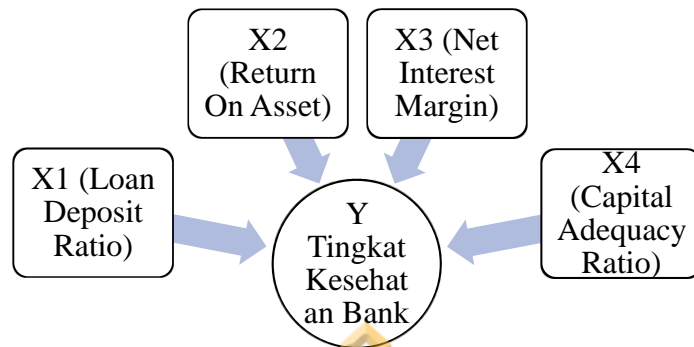
(Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011)

⁶⁷ Ihwan Satria Lesmana, Ika Fahyani, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Pt Bank Negara Indonesia (persero)", *Jurnal PERKUSI (pemasaran, keuangan, dan sumberdaya manusia)* 2022, Universitas Bina Bangsa, Banten Indonesia.

⁶⁸ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 2014, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

E. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan bank syariah BUMN di Indonesia. Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan Bank Syariah yang dimiliki Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 Februari 2021 menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi

baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil ‘Aalamiin). Dengan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi : “ Menjadi 10 Top Global Islamic Banking “

Misi :

1. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia, melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50T di tahun 2025
2. Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 bank paling *profitable* di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
3. Menjadi perusahaan pilihan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.⁶⁹

B. Penyajian Data

1. Tingkat kesehatan bank BSM, BRIS dan BNIS ditinjau dari *Risk Profile*

Rasio yang digunakan untuk menilai *Risk Profile* bank BSM, BRIS dan BNIS pada penelitian ini yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi

⁶⁹ <https://www.bankbsi.co.id/>

kewajiban jangka pendek (likuiditas) dengan membagikan total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Dalam perhitungan LDR bank BSM, BNIS dan BRIS pada penelitian ini yaitu total kredit dibagi dengan dana pihak ketiga dikali seratus persen (%). Hasil perhitungan LDR bank BSM, BNIS dan BRIS pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Perhitungan Rasio LDR
Pada Bank BSM, BRIS dan BNIS Tahun 2016-2020

BANK	TAHUN	TOTAL KREDIT	TOTAL DPK	LDR (%)	KRITERIA	PERINGKAT
BSM	2016	70,991,850	72,064,285	98.5	TINGGI	1
	2017	70,976,311	80,225,779	88.5	TINGGI	1
	2018	75,342,969	89,926,951	83.8	TINGGI	1
	2019	79,273,465	102,671,032	77.2	TINGGI	1
	2020	89,935,308	115,693,380	77.7	TINGGI	1
BRIS	2016	17,256,787	26,177,174	65.9	CUKUP	2
	2017	17,274,399	29,940,543	57.7	RENDAH	3
	2018	19,677,217	32,888,444	59.8	RENDAH	3
	2019	25,039,894	38,035,452	65.8	CUKUP	2
	2020	37,488,105	52,271,298	71.7	CUKUP	2
BNIS	2016	20,494,000	24,233,000	84.6	TINGGI	1
	2017	23,597,000	29,379,000	80.3	TINGGI	1
	2018	28,299,000	35,497,000	79.7	TINGGI	1
	2019	32,580,000	43,772,000	74.4	CUKUP	2
	2020	33,049,000	47,974,000	68.9	CUKUP	2

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah 2022

Dari hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tabel 3.1 diketahui bahwa LDR yang dimiliki oleh BSM dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 berada pada predikat tinggi, meskipun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 rasio LDR menunjukkan penurunan namun hal

ini masih sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) yaitu rasio penyaluran kredit perbankan (LDR) yang ideal menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP adalah pada kisaran 78-92% sehingga masih dikatakan tinggi.⁷⁰ Pada hasil perhitungan tersebut juga dapat diartikan bahwa bank BSM mampu menyalurkan dana dalam bentuk kredit yang optimal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun pada tahun 2016 telah melewati batas atas rasio LDR anjuran BI yaitu 92% dan hal tersebut juga memiliki risiko likuiditas jika adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya, namun pada tahun 2017 BSM mampu menurunkan rasio LDR 10% menjadi 88% dan sesuai dengan ajuran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/41/DKMP.⁷¹

Pada tabel tersebut juga diketahui bahwa LDR yang dimiliki oleh BRIS pada tahun 2016, 2019 dan 2020 menunjukkan rasio yang cukup yaitu diatas angka 65%. Sedangkan pada tahun 2017 dan tahun 2018 rasio LDR yang dimiliki tergolong rendah yaitu dibawah angka 65% dan nilai rasio ini tidak mencapai tingkat standart rasio penyaluran kredit yang ditetapkan oleh Bank BI.⁷² Meskipun pada akhir tahun 2020 mencapai nilai LDR 71% namun hal ini belum memenuhi batas bawah LDR yang disarankan oleh BI, yang berarti bahwa bank BRIS belum mampu menyalurkan dana dalam bentuk kredit secara optimal.

Sedangkan hasil perhitungan LDR yang dimiliki oleh BNIS pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan nilai rasio yang

⁷⁰ <https://www.ojk.go.id>

⁷¹ <https://www.ojk.go.id>

⁷² <https://www.ojk.go.id>

tinggi yaitu pada kisaran angka diatas 75% dan sesuai standar yang disarankan oleh Bank BI.⁷³ Namun pada tahun 2019 mengalami penurunan nilai rasio sebesar 5% menjadi 74% dan kembali mengalami penurunan rasio sebesar 6% menjadi 68%. Meskipun masih dikatakan cukup namun hal ini juga berarti bahwa pada tahun 2019 dan tahun 2020 bank BNIS belum mampu menyalurkan dana dalam bentuk kredit secara optimal.

2. Tingkat kesehatan bank BSM, BRIS dan BNIS ditinjau dari GCG

Rasio yang digunakan untuk menilai GCG bank BSM, BRIS dan BNIS pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba (*profitabilitas*) melalui seluruh aset yang dimiliki dengan cara laba sebelum pajak pada bank BSM, BRIS dan BNIS dibagi rata-rata total aset dikali 100 persen (%).⁷⁴ Hasil perhitungan ROA pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan Rasio ROA
Pada Bank BSM, BRIS dan BNIS Tahun 2016-2020

BANK	TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	ROA (%)	PERINGKAT
BSM	2016	434,704	78,831,722	0.6	5
	2017	487,060	87,915,020	0.6	5
	2018	815,733	98,341,116	0.8	4
	2019	1,715,006	112,291,867	1.5	1
	2020	1,910,976	126,907,940	1.5	1
BRIS	2016	238,609	27,687,188	0.9	4
	2017	150,957	31,543,384	0.5	5
	2018	151,514	37,915,084	0.4	5

⁷³ <https://www.ojk.go.id>

⁷⁴ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

	2019	116,865	43,123,488	0.3	5
	2020	405,231	57,715,586	0.7	5
BNIS	2016	373,000	54,923,000	0.7	5
	2017	409,000	67,183,000	0.6	5
	2018	550,000	80,177,000	0.7	5
	2019	800,000	97,639,000	0.8	4
	2020	689,000	107,769,000	0.6	5

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah 2022

Dari hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada tabel 3.2 diketahui bahwa ROA yang dimiliki oleh Bank BSM pada tahun 2016 dan tahun 2017 berada pada peringkat 5 yaitu ROA sebesar 0,6% dan dibawah angka kurang dari 0,76 sehingga dikatakan berada pada peringkat 5. Namun pada tahun selanjutnya 2018 mengalami peningkatan rasio ROA menjadi 0,8% dan naik menjadi peringkat 4. Kemudian pada tahun 2019 dan tahun 2020 terus mengalami peningkatan rasio ROA menjadi 1,5% sehingga berada pada peringkat 1 karena telah memenuhi standar kriteria penilaian berdasarkan surat edaran OJK Nomor./SEOJK.03/2019 yaitu diatas 1,45%.⁷⁵ Hal ini berarti bahwa bank BSM pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 kurang optimal dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Namun pada tahun 2019 dan tahun 2020 bank BSM telah berhasil mengoptimalkan asetnya menjadi laba perusahaan.

Dari hasil perhitungan pada tabel 3.2 juga diketahui bahwa ROA yang dimiliki oleh Bank BRIS pada tahun 2016 masih berada pada peringkat 4 yaitu nilai ROA 0,9%. Namun pada tahun 2017 hingga tahun 2020 terus berada pada peringkat 5 yaitu dengan nilai ROA terus berada

⁷⁵ <https://www.ojk.go.id>

dibawah angka 0,76% yang berarti bahwa bank BRIS kurang optimal dalam memaksimalkan aset yang dimiliki menjadi laba yang dihasilkan berdasarkan surat edaran OJK Nomor./SEOJK.03/2019.⁷⁶

Tidak jauh berbeda dengan hasil nilai ROA yang didapat oleh BRIS, pada bank BNIS dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 juga terus berada pada peringkat 5 ROA dibawah 0,76%. Meskipun pada tahun 2019 sedikit mengalami kenaikan sebesar 0,1% dan berada pada peringkat 4 dengan nilai ROA mencapai 0,8%. Namun kembali mengalami penurunan dalam menghasilkan keuntungan dengan Aset sendiri yang dimiliki yaitu nilai ROA turun menjadi 0,6% dan berada pada peringkat 5, sehingga tidak mencapai batas bawah anjuran nilai ROA berdasarkan surat edaran OJK Nomor./SEOJK.03/2019.⁷⁷ Hal ini juga menunjukkan bahwa bank BNIS kurang optimal dalam menghasilkan laba melalui jumlah aset yang dimiliki.

3. Tingkat kesehatan bank BSM, BRIS dan BNIS ditinjau dari *Earning*

Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank BSM, BRIS dan BNIS ditinjau dari *Earning* pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau lembaga keuangan dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. Dalam perhitungan NIM pada bank BSM, BRIS dan

⁷⁶ <https://www.ojk.go.id>

⁷⁷ <https://www.ojk.go.id>

BNIS yaitu Pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif dikali seratus persen (%).⁷⁸

Hasil perhitungan NIM pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel

3.3 berikut:

Tabel 3.3
Perhitungan Rasio NIM
Pada Bank BSM, BRIS dan BNIS Tahun 2016-2020

BANK	TAHUN	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	RATA-RATA ASET PRODUKTIF	NIM (%)	>2% SEHAT	PERINGKAT
BSM	2016	4,128,177	110,462,580	3.7	Sehat	1
	2017	4,745,544	119,640,173	4	Sehat	1
	2018	5,029,483	132,068,711	3.8	Sehat	1
	2019	5,403,074	147,970,131	3.7	Sehat	1
	2020	6,045,047	167,898,056	3.6	Sehat	1
BRIS	2016	1,598,700	26,230,421	6.1	Sehat	1
	2017	1,622,606	28,946,914	5.6	Sehat	1
	2018	1,744,856	34,811,770	5	Sehat	1
	2019	2,053,977	40,213,178	5.1	Sehat	1
	2020	2,888,206	54,000,487	5.3	Sehat	1
BNIS	2016	1,897,000	26,609,000	7.1	Sehat	1
	2017	2,221,000	32,361,000	6.9	Sehat	1
	2018	2,591,000	39,128,000	6.6	Sehat	1
	2019	3,092,000	47,659,000	6.5	Sehat	1
	2020	3,175,000	52,760,000	6	Sehat	1

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah 2022

Dari hasil perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) pada tabel 3.3 diketahui bahwa NIM yang dimiliki oleh Bank BSM dari tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan predikat sehat karena seluruhnya memperlihatkan nilai NIM diatas 2%.⁷⁹ Dari hasil perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa nilai NIM tertinggi bank BSM dicapai pada tahun

⁷⁸ Bank Indonesia, 2011, "Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum", Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Jakarta: Bank Indonesia.

⁷⁹ <https://www.ojk.go.id>

2017. Peringkat 1 (Sehat) yang diperoleh bank BSM ini juga menunjukkan bahwa bank BSM mampu mengelola aset produktif menjadi pendapatan bunga bank dengan optimal, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Dari hasil perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) pada tabel 3.3 tersebut juga diketahui bahwa NIM yang dimiliki oleh Bank BRIS dari tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan predikat sehat karena seluruhnya memperlihatkan nilai NIM diatas 2%. Dari hasil perhitungan tersebut juga menunjukkan bahwa nilai NIM tertinggi bank BSM dicapai pada tahun 2016 yaitu mencapai 6,1%. Peringkat bank BRIS tersebut juga menunjukkan bahwa bank BRIS mampu mengelola aset produktif menjadi pendapatan bunga bank dengan optimal, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Begitu juga dengan nilai NIM yang dimiliki oleh Bank BNIS dari tahun 2016 sampai dengan 2020 menunjukkan predikat sehat karena seluruhnya memperlihatkan nilai NIM diatas 2%. Dengan pencapaian nilai NIM tertinggi pada tahun 2016 yaitu 7,1% dan turun menjadi rata-rata 6,5% ditahun 2017 hingga 2020. Serta nilai NIM terendah bank BNIS yaitu sebesar 6% dan masih sangat memenuhi predikat sehat. Hal ini juga menunjukkan bahwa bank BNIS mampu mengelola aset produktif menjadi pendapatan bunga bank dengan optimal, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4. Tingkat kesehatan bank BSM, BRIS dan BNIS ditinjau dari *Ekuitas*

Rasio untuk menilai kesehatan *Ekuitas* bank BSM, BRIS dan BNIS pada penelitian ini yaitu menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan indikator rasio yang memberikan kecukupan modal dari suatu bank, kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk melebarkan aktivitas serta pengendalian risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Standar kecukupan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank BI adalah sebesar 8%.⁸⁰ Perhitungan rasio NIM pada penelitian ini yaitu modal dibagi aktiva tertimbang menurut resiko dikali seratus persen (%).⁸¹ Hasil perhitungan CAR bank BSM, BRIS dan BNIS pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Perhitungan Rasio CAR
Pada Bank BSM, BRIS dan BNIS Tahun 2016-2020

BANK	TAHUN	ASET		CAR (%)	>8% SEHAT	PERINGKAT
		MODAL	TERTIMBANG MENURUT RESIKO			
BSM	2016	6,392,437	70,991,850	9	SEHAT	1
	2017	7,314,241	70,976,311	10.3	SEHAT	1
	2018	8,039,465	75,342,969	10.7	SEHAT	1
	2019	9,245,835	79,273,465	11.7	SEHAT	1
	2020	10,839,559	89,935,308	12.1	SEHAT	1
BRIS	2016	2,510,013	17,256,787	14.5	SEHAT	1
	2017	2,602,841	17,274,399	15.1	SEHAT	1
	2018	5,026,640	19,677,217	25.5	SEHAT	1
	2019	5,088,036	25,039,894	20.3	SEHAT	1
	2020	5,444,288	37,488,105	14.5	SEHAT	1
BNIS	2016	2,487,000	20,494,000	12.1	SEHAT	1
	2017	3,807,000	23,597,000	16.1	SEHAT	1

⁸⁰ PBI No. 14/18/PBI/2012 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" <https://www.bi.go.id>

⁸¹ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016, Hal-46).

	2018	4,242,000	28,299,000	15	SEHAT	1
	2019	4,735,000	32,580,000	14.5	SEHAT	1
	2020	5,459,000	33,049,000	16.5	SEHAT	1

Sumber: Data Laporan Keuangan diolah 2022

Dari hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tabel 3.4 diketahui bahwa Rasio CAR yang dimiliki oleh Bank BSM, BRIS dan BNIS menunjukkan predikat sehat. Hal ini dikarenakan nilai CAR yang diperoleh BSM, BRIS dan BNIS dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 memenuhi nilai diatas 8% sehingga dikategorikan nilai CAR sehat. Nilai CAR tertinggi dari perhitungan pada tabel 3.4 dimiliki oleh BRIS yaitu sebesar 25,5% pada tahun 2018 jauh lebih tinggi dibandingkan nilai CAR yang dimiliki oleh BSM dan BNIS. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa meskipun masih dikategorikan sebagai predikat sehat, nilai CAR terendah dimiliki oleh Bank BSM pada tahun 2016 yaitu dengan nilai CAR sebesar 9%. Dalam hal ini dapat diartikan juga bahwa bank BSM, BRIS dan BNIS memiliki kemampuan yang baik untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

- Perhitungan tingkat kesehatan bank BSM, BRIS dan BNIS ditinjau dari metode RGEC

Tahapan setelah menghitung masing-masing rasio yang mewakili komponen dari metode RGEC, selanjutnya rasio bank BSM, BRIS dan BNIS pada tahun 2016 sampai tahun 2020 tersebut disesuaikan dengan tabel peringkat komposit yang ada. Peringkat tersebut akan mewakili nilai peringkat komposit secara menyeluruh dari penilaian tingkat kesehatan bank melalui skor yang didapatkan pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank BSM, BRIS dan BNIS berdasarkan Metode RGEC
Periode 2016 - 2020

BANK	RASIO	2016					2017					2018					2019					2020				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
BSM	LDR	√					√					√					√					√				
	ROA					√					√					√					√					√
	NIM	√					√					√					√					√				
	CAR	√					√					√					√					√				
NILAI KOMPOSIT	20	15				1	15				1	15			2		20					20				
TOTAL		15/20 x 100% = 75%					16/20 x 100 = 80%					18/20 x 100% = 90%					20/20 x 100% = 100%					20/20 x 100% = 100%				
BRIS	LDR		√							√					√			√					√			
	ROA					√					√					√					√					√
	NIM	√					√					√					√					√				
	CAR	√					√					√					√					√				
NILAI KOMPOSIT	20	10	4	2		10		3		1	10		3		1	10	4			1	10	4			2	
TOTAL		16/20 x 100 = 80%					14/20 x 100% = 70%					15/20 x 100% = 75%					15/20 x 100% = 75%					16/20 x 100% = 80%				
BNIS	LDR	√					√					√						√					√			
	ROA					√					√					√					√					√
	NIM	√					√					√					√					√				
	CAR	√					√					√					√					√				
NILAI KOMPOSIT	20	15			1	15				1	15				1	10	4			2	10	4			1	
TOTAL		16/20 x 100 = 80%					16/20 x 100 = 80%					16/20 x 100 = 80%					16/20 x 100% = 80%					16/20 x 100% = 80%				

Sumber: Data diolah penulis 2022

Dari hasil perhitungan yang didapat dari tabel 3.5, jumlah peringkat komposit adalah 5 peringkat dikalikan dengan jumlah rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 4 rasio. Sehingga jumlah nilai kompositnya yaitu 20 (Dua Puluh). Setelah memberikan peringkat pada masing-masing rasio, maka akan diperoleh nilai komposit aktual. Nilai tersebut akan dijadikan penilaian untuk menentukan tingkat kesehatan yang diperoleh dengan cara membagi nilai aktual dengan total nilai komposit yang selanjutnya dipresentasikan dengan cara mengalikan 100 persen. Nilai akhir tersebut akan disesuaikan dengan dengan tabel peringkat komposit akhir yang telah ditetapkan sebelumnya dalam metode RGEC ini. Peringkat tersebutlah yang akan memberikan gambaran kepada BSM, BRIS dan BNIS seberapa sehat pengelolaan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan Bank BNI Syariah pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 diperlukan pengelompokan data-data yang diperlukan. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Kemudian data dioleh berdasarkan rasio keuangan yang diperlukan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dari perhitungan tersebut diatas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis Penilaian *Risk Profile*

Indikator penilaian yang digunakan pada penilaian *Risk Profile* ini adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dengan cara membagikan total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan nilai probabilitas:

- a. H_0 diterima jika probabilitas < 3 (Peringkat)
- b. H_0 ditolak jika probabilitas > 3 (Peringkat)

Hasil analisis penilaian *Risk Profile* disajikan pada tabel 3.6 :

Tabel 3.6
Analisis Penilaian *Risk Profile*

X1 (<i>Risk Profile</i>) LDR	TAHUN	RASIO LDR (%)	PERINGKAT
BSM	2016	98.5	1
	2017	88.5	1
	2018	83.8	1
	2019	77.2	1
	2020	77.7	1
BRIS	2016	65.9	2
	2017	57.7	3
	2018	59.8	3
	2019	65.8	2
	2020	71.7	2
BNIS	2016	84.6	1
	2017	80.3	1
	2018	79.7	1
	2019	74.4	2
	2020	68.9	2
RATA-RATA PERINGKAT			1.6

Sumber: Data diolah penulis 2022

Dari hasil pada tabel 3.6 diperoleh nilai rata-rata peringkat 1 dari 15 data, yang artinya hipotesis H_0 yaitu Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Sehat” ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2016 – 2020 pada penelitian ini diterima dan H_0

ditolak. Jadi BSM, BRIS dan BNIS ditinjau dari penilaian *Risk Profile* dengan menggunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bahwa perbankan tersebut “Sehat” karena berada pada rata-rata peringkat 1.

2. Analisis Penilaian faktor terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)

Indikator penilaian yang digunakan pada penilaian faktor terhadap GCG ini adalah rasio *Return On Asset* (ROA), dengan cara membagikan laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Berdasarkan nilai probabilitas

- a. Ha2 diterima jika probabilitas < 3 (Peringkat)
- b. Ho2 ditolak jika probabilitas > 3 (Peringkat)

Hasil analisis penilaian *Risk Profile* disajikan pada tabel 3.7 :

Tabel 3.7
Analisis Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

X2 (GCG) ROA	TAHUN	RASIO ROA (%)	PERINGKAT
BSM	2016	0.6	5
	2017	0.6	5
	2018	0.8	4
	2019	1.5	1
	2020	1.5	1
BRIS	2016	0.9	4
	2017	0.5	5
	2018	0.4	5
	2019	0.3	5
	2020	0.7	5
BNIS	2016	0.7	5
	2017	0.6	5
	2018	0.7	5
	2019	0.8	4
	2020	0.6	5
RATA-RATA PERINGKAT			4.3

Sumber: Data diolah penulis 2022

Dari hasil pada tabel 3.7 diperoleh nilai rata-rata peringkat 4 dari 15 data, yang artinya hipotesis Ha2 : Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Sehat” ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2016 - 2020” ditolak dan Ho2 diterima. Jadi BSM, BRIS dan BNIS ditinjau dari penilaian GCG dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) bahwa perbankan tersebut “Kurang Sehat” karena berada pada rata-rata peringkat 4.

3. Analisis Penilaian Rentabilitas

Indikator penilaian yang digunakan pada penilaian faktor terhadap Penilaian Rentabilitas ini adalah *Net Interest Margin* (NIM), dengan cara membagikan pendapatan bunga bank bersih terhadap rata-rata aset produktif. Berdasarkan nilai probabilitas

- a. Ha3 diterima jika probabilitas < 3 (Peringkat)
- b. Ho3 ditolak jika probabilitas > 3 (Peringkat)

Hasil analisis penilaian *Risk Profile* disajikan pada tabel 3.8 :

Tabel 3.8
Analisis Penilaian Rentabilitas

X3 PENILAIAN RENTABILITAS (NIM)	TAHUN	RASIO NIM (%)	PERINGKAT
BSM	2016	3.7	1
	2017	4.0	1
	2018	3.8	1
	2019	3.7	1
	2020	3.6	1
BRIS	2016	6.1	1
	2017	5.6	1
	2018	5.0	1
	2019	5.1	1
	2020	5.3	1

BNIS	2016	7.1	1
	2017	6.9	1
	2018	6.6	1
	2019	6.5	1
	2020	6.0	1
RATA-RATA PERINGKAT			1

Sumber: Data diolah penulis 2022

Dari hasil pada tabel 3.8 diperoleh nilai rata-rata peringkat 1 dari 15 data, yang artinya hipotesis Ha3 : Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Sehat” ditinjau dari *Earning* pada tahun 2016 - 2020” diterima dan Ho3 ditolak. Jadi BSM, BRIS dan BNIS ditinjau dari penilaian *Earning* dengan menggunakan rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM) bahwa perbankan tersebut “Sehat” karena berada pada rata-rata peringkat 1.

4. Analisis Penilaian Permodalan

Indikator penilaian yang digunakan pada penilaian faktor terhadap Penilaian Rentabilitas ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dengan cara membagikan modal terhadap aset tertimbang menurut resiko. Berdasarkan nilai probabilitas:

- a. Ha5 diterima jika probabilitas < 3 (Peringkat)
- b. Ho5 ditolak jika probabilitas > 3 (Peringkat)

Hasil analisis penilaian *Risk Profile* disajikan pada tabel 3.9:

Tabel 3.9
Analisis Penilaian Permodalan

X4 PERMODALAN (CAR)	TAHUN	RASIO CAR (%)	PERINGKAT
BSM	2016	9.0	1
	2017	10.3	1
	2018	10.7	1
	2019	11.7	1
	2020	12.1	1
BRIS	2016	14.5	1
	2017	15.1	1
	2018	25.5	1
	2019	20.3	1
	2020	14.5	1
BNIS	2016	12.1	1
	2017	16.1	1
	2018	15.0	1
	2019	14.5	1
	2020	16.5	1
RATA-RATA PERINGKAT			1

Sumber: Data diolah penulis 2022

Dari hasil pada tabel 3.9 diperoleh nilai rata-rata peringkat 1 dari 15 data, yang artinya hipotesis H_{a4} : Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Sehat” ditinjau dari *Capital* pada tahun 2016 - 2020” diterima dan H_{o4} ditolak. Jadi BSM, BRIS dan BNIS ditinjau dari penilaian *Capital* dengan menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), bahwa perbankan tersebut “Sehat” karena berada pada rata-rata peringkat 1.

D. Analisis Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Metode RGEC

Setelah mendapatkan nilai aktual yang didasarkan pada peringkat yang diperoleh dalam perhitungan tersebut, kemudian nilai tersebut disesuaikan

dengan tabel peringkat komposit pada tabel 13 untuk melakukan penentuan tingkat kesehatan Bank BSM, BRIS dan BNIS.

Tabel 3.10
Peringkat Kesehatan Bank BSM, BRIS dan BNIS Berdasarkan Metode
RGEC Periode 2016-2020

BANK	TAHUN	SANGAT SEHAT	SEHAT	CUKUP SEHAT	KURANG SEHAT	TIDAK SEHAT
BSM	2016		√			
	2017		√			
	2018	√				
	2019	√				
	2020	√				
BRIS	2016		√			
	2017			√		
	2018		√			
	2019		√			
	2020		√			
BNIS	2016		√			
	2017		√			
	2018		√			
	2019		√			
	2020		√			

Sumber: Data diolah penulis 2022

Peringkat komposit akhir diperoleh dari hasil peringkat nilai komposit masing-masing rasio yang digunakan pada penelitian ini secara keseluruhan. Setelah mendapatkan peringkat nilai komposit masing-masing rasio, peringkat tersebut dijadikan dasar dalam menentukan peringkat komposit akhir tingkat kesehatan bank. Untuk peringkat komposit 1, bank dinyatakan sangat sehat, untuk peringkat komposit 2, bank dinyatakan sehat, untuk peringkat komposit 3, bank dinyatakan cukup sehat, untuk peringkat komposit 4, bank dinyatakan kurang sehat, dan peringkat komposit 5, bank dinyatakan tidak sehat.

Dari Hasil tabel 3.10 terlihat bahwa bank BSM mendapat peringkat “Sangat sehat” dan “sehat” dari tahun 2016 samapai dengan tahun 2020.

Hanya bank BRIS yang mendapat peringkat “cukup sehat” pada tahun 2017 dan seluruhnya mendapat peringkat “sehat”. Serta bank BNIS mendapat peringkat “sehat” dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

E. Pembahasan

Setelah melakukan analisis penilaian tingkat kesehatan bank BSM, BRIS dan BNIS dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa:

1. Penilaian *Risk Profile*

Dari hasil analisis penilaian *Risk Profile* diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Sehat” ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2016-2020 yang diproksikan pada rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) karena mendapat rata-rata peringkat nilai rasio untuk *Risk Profile* 1 (Satu). Hal ini disebabkan oleh bank BSM, BRIS dan BNIS bisa memaksimalkan jumlah dana yang dimiliki dari dana pihak ketiga (DPK) untuk dijadikan sebagai kredit kepada nasabahnya. Sehingga BSM, BRIS dan BNIS bisa mendapatkan total rasio LDR yang tinggi dan sehat sesuai dengan anjuran Bank BI yaitu rasio penyaluran kredit perbankan yang ideal adalah pada kisaran 75-80%. Meskipun pada tahun 2017 dan 2018 BRIS mengalami penurunan jumlah penyaluran kredit namun hal ini tidak mempengaruhi rata-rata nilai rasio keseluruhan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Made Paramartha dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2017) bahwa penilaian tingkat

kesehatan yang memperoleh Peringkat Komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat yang diproksikan pada rasio keuangan LDR mencerminkan bahwa perbankan tersebut telah melaksanakan kewajiban sebagai bank di Indonesia dan telah ikut serta membangun perekonomian Indonesia melalui sektor perbankan nasional. Dan hasil ini cukup mencerminkan pencapaian yang baik dalam penyaluran kredit sebelum akhirnya melakukan merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Serta prestasi ini harus tetap ditingkatkan oleh pihak manajemen, sehingga bank BSM, BRIS dan BNIS terus mendapat tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi.

2. Penilaian faktor terhadap *Good Corporate Governance* (GCG)

Berbeda dari hasil analisis penilaian *Risk Profile* diketahui bahwa dalam penilaian faktor terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah pada tahun 2016-2020 yang diproksikan pada rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) berada pada peringkat 4 (Empat) yang artinya bahwa perbankan tersebut “Kurang Sehat”. Hal ini disebabkan karena bank BSM, BRIS dan BNIS masih belum maksimal dalam mendapatkan laba sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah total aset keseluruhan yang dimiliki oleh Bank tersebut. Banyak hal yang dapat menjadi penyebab dalam hal ini salah satunya faktor eksternal dikarenakan adanya kredit macet.

Namun hal ini tidak bisa serta merta menjadi acuan *judgment* bahwa perbankan tersebut tidak sehat. Masih ada cara lain yang dapat

dilakukan untuk memproksikan menilai faktor GCG, misalnya menggunakan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) dan perbandingan Biaya Operasioanal dan Pendapatan Operasional (BOPO). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Khudori dan Retno Dwi Amelia (2018) bahwa selama priode 2012-2016, tingkat keehatan perbankan syariah rata-rata di kategorikan sehat. Serta penelitian yang dilakukan oleh Maya Nur Wijayanti dan Lukman Santoso (2018) bahwa BNI Syariah memiliki kecukupan permodalan yang Sangat memadai dan sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi. Serta, Tingkat Good Corporate Governance (GCG) pada BNI Syariah pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 berturut-turut menempati peringkat 2 dengan kriteria “baik”, berdasarkan hasil *self assessment* bank BNI Syariah yang diperoleh dari laporan tata kelola perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 bank BNI Syariah melakukan manajemen yang baik dan mengikuti prinsip-prinsip GCG sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

3. Penilaian Rentabilitas

Dari segi penilaian Rentabilitas pada Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah pada tahun 2016-2020 yang diproksikan pada rasio keuangan *Net Interst Margin* (NIM) berada pada peringkat 1 (Satu) yang artinya bahwa perbankan tersebut “Sangat Sehat”. Hal ini disebabkan karena bank BSM, BRIS dan BNIS dapat menghasilkan pendapatan bungan bank lebih dari 2% dari rata-rata jumlah aset yang dimiliki. Ini juga berarti bahwa perbankan tersebut mampu

dalam mengelola seluruh aset produktif yang dimiliki untuk mendapatkan profit dengan maksimal.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rolia Wahasusmiah dan Khoiriyyah Rahma Watie (2018) bahwa hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya serta masuk kedalam peringkat sangat sehat dinilai memiliki perkembangan yang sangat baik sehingga dapat menghasilkan laba dari pendapatan bunga bank dengan predikat sangat sehat.

4. Penilaian Permodalan

Dari hasil analisis penilaian permodalan diketahui bahwa Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah “Sangat Sehat” pada tahun 2016-2020 karena mendapat rata-rata peringkat nilai rasio untuk penilaian permodalan 1 (Satu) yang diproksikan pada rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini disebabkan karena bank BSM, BRIS dan BNIS memiliki modal berada diatas 8% dibandingkan dengan aset tertimbang menurut resiko yang dimiliki. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Khudori dan Retno Dwi Amelia (2018) dengan menggunakan metode RGEN yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan syariah di Indonesia, dan menggunakan salah satu rasio keuangan Capital diproksikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bahwa tingkat keehatan perbankan syariah rata-rata di kategorikan sehat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis dengan metode RGEC pada bank BSM, BRIS dan BNIS sebelum melakukan merger selama periode 2016-2020, tingkat kesehatan perbankan syariah Indonesia rata-rata di kategorikan sangat sehat dan sehat terkecuali pada bank BRIS pada tahun 2017 yaitu dengan nilai komposit 3 yang artinya cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya merger antara bank BSM, BRIS dan BNIS menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) ditinjau dari *Risk Profil*, Faktor terhadap Good Corporate Governance (GCG), Penilaian Rentabilitas dan Penilaian Permodalan memiliki nilai rasio yang baik dan sehat, dengan rincian rasio sebagai berikut:

1. *Risk Profile* pada bank BSM, BRIS dan BNIS menunjukkan predikat sehat pada tahun 2016-2020 LDR sesuai dengan anjuran Bank BI yaitu rasio penyaluran kredit perbankan yang ideal adalah pada kisaran 75-80%
2. Faktor terhadap Good Corporate Governance (GCG) pada ketiga bank berada pada peringkat kurang sehat dikarenakan hanya mendapat nilai ROA dibawah 0,99% dan hanya pada bank BSM pada tahun 2019 dan 2020 mendapat predikat sehat pada rasio ROA dengan nilai ROA 1,5%.
3. Penilaian Rentabilitas pada bank BSM, BRIS dan BNIS pada tahun 2016 sampai 2020 berada pada peringkat 1 (Satu) yaitu dengan predikat sangat sehat, karena seluruhnya memiliki nilai rasio NIM diatas 2%.
4. Penilaian Permodalan pada bank BSM, BRIS dan BNIS pada tahun 2016 sampai 2020 juga menunjukkan hasil yang sama yaitu berada pada

peringkat 1 (Satu) yaitu dengan predikat sangat sehat, karena seluruhnya memiliki nilai rasio CAR diatas 8%.

B. Saran

Saran yang dapat penulis kemukakan dari hasil analisis data pada penelitian ini yaitu:

1. Bagi bank BSM, BRIS dan BNIS yang kini menjadi bank BSI perlu adanya perhatian khusus pada pemaksimalan laba sebelum pajak yang didapatkan karena terlampau jauh jika dibandingkan dengan besarnya sumberdaya aset keseluruhan yang dimiliki.
2. Bagi masyarakat pengguna jasa perbankan syariah merupakan langkah yang tepat dalam mendukung kemajuan perbankan syariah, melihat bahwa Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan cara menambahkan rasio-rasio keuangan lainnya sehingga menjadi lebih akurat sebagai faktor-faktor yang digunakan dalam metode RGEC.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A. S. Mulazid, “*Pelaksanaan Sharia Compliance Pada Bank Syariah*”, 2016, Jakarta.
- Bank Indonesia, 2011, “*Penilaian tingkat kesehatan Bank Umum*”, Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Desiana. Lidia, dan Aryanti, “*Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*”, (Palembang: 2017), hal. 125.
- Effendi. Muh. Arief, “*The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*”, 2009, Jakarta: Salemba Empat.
- Jhon M.E dan Hasan Sadli, 1990, “*Kamus Inggris Indonesia*”, Gramedia Pustaka, Jakarta, h. 378.
- Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, 2008, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).
- Kasmir, “*Dasar-Dasar Perbankan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal-46.
- Kasmir, “*Manajemen Perbankan*”, 2017 Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, 2018, Edisi Pertama Cetakan Kesebelas, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, 2016, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, 2016, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, 2014, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan, “*Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*”, 2017, Gedung Soemitro Djojohadikusumo, Jakarta Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan, “*Statistik Perbankan Syariah 2016-2020*”, 2020.

Purwanto. Erwan Agus, dan Dyah Ratih Sulistyastuti, “*Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-masalah Sosial*”, Gaya Media 2007, Yogyakarta.

Pandia. Frianto, “*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2017, h. 65.

Rustam. Bambang Rianto, “*Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Jakarta: Salemba Empat, 2013, h.397-398.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung, Alfabeta:2017), hal-85.

Taswan, “*Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*”, 2010, Edisi Kedua, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Jurnal :

Agustina. Rina, “*Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Metode RGEK*”, Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam 2017, Lingkar Studi Ekonomi Syariah.

Amelia. Erika, dan Astiti Chandra Apriliant, “*PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK: PENDEKATAN CAMEL DAN RGEK*”, 2018, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam.

Fanggidae. Lesley S. O., dan Jems Arison Zacharias, “*Analisis Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang Menggunakan Pendekatan RGEK*”, Jurnal Inovasi Kebijakan 2021, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Artha Wacana.

Husein. Nabilatul Mumtazah Putri, dan Muhammad Iqbal Surya Pratikto, “*Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2020 dengan Menggunakan Metode RGEK*”, Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah Volume 7, Nomor 2, Desember 2021, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia.

Hafidzi. Achmad Hasan, “*Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia 2020, Universitas Muhammadiyah Jember.

Jefri. Muhammad , Dkk, “*Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional Di Indonesia Periode 2016-2019 Menggunakan Metode RGEK*”, Jurnal Ekonomi Syariah 2019, Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Indonesia.

- Kusumaningrum. Dwi, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2020*”, Jurnal Keuangan Dan Perbankan 2022, Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Khudori. Ahmad, dan Retno Dwi Amelia, “*Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Periode 2012-2016*”, Jurnal Akuntansi dan Ekonomi 2018, Politeknik Negeri Madiun.
- Lesmana. Ihwan Satria, dan Ika Fahyani, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Pt Bank Negara Indonesia (persero)*”, Jurnal PERKUSI (pemasaran, keuangan, dan sumberdaya manusia) 2022, Universitas Bina Bangsa, Banten Indonesia.
- Paramartha. I Made, dan Ni Putu Ayu Darmayanti, “*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT Bank Mandiri (Persero). Tbk*”, E-Jurnal Manajemen 2017, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Prastyananta. Fungsi, Dkk, “*Analisis Penggunaan Metode RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*”, 2016, Jurnal Dministrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Malang.
- Permana, dan Bayu Aji, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*”, 2012, Jurnal Akuntansi, Universitas Negeri Surabaya.
- Rizky Husain. Muhammad, Dkk, “*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri: Pendekatan RGEC (risk profile, good corporate governance, earning dan capital)*”, MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance (2018, Vol. 2 No. 1), Universitas Lambung Mangkurat.
- Refmasari, Dkk, “*Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*”, Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta, (21) h:41-54.
- Suyatna. Nano, dan Ayi Mi’razul Mu’minin, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Dampaknya terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah*”, Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah) 2021, Prodi Manajemen Informatika, Universitas Ma’soem, Indonesia.

Wahasusmiah. Rolia, dan Khoiriyah Rahma Watie, “*Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah*”, I-FINANCE Vo.04 No.02, 2018, Journal On Islamic Finance, Universitas Bina Darma Palembang.

Wijayanti. Maya Nur, dan Lukman Santoso, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (risk profile, good corporate governance, capital) Pada BNI Syariah Tahun 2014-2017*”, Journal Of Islamic Economics and Business 2018, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Widiastuti. Ayu, dan Mulyaning Wulan, “*Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Umum Syariah*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis 2017, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Skripsi :

Arifianto. Aji, “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 74.

Azhari. Athia Faqiha Salsabila, “*Analisis Komparatif Kinerja Bank Syariah Berdasarkan Metode RGEC Dan Islamicity Performance Index Periode 2016-2020*”, 2021, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia.

Dewi. Yuli Minawati, “*Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Sebelum Dan Sesudah IPO di Bursa Efek Indonesia*”, 2020, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Fauzi. Hamid “*Pengaruh Capital Adequacy (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Tahun 2018-2020*”, 2022, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Rozinah, “*Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA dan BOPO) PT Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2015*” 2016, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Sianipar. Anggie Oprianda, “*Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Dalam Bank Panin Dubai*

Syariah Pada Tahun 2009-2018”, 2020, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indoneia.

Internet :

<https://finansial.bisnis.com/read/20210128/231/1349004/laba-tiga-bank-syariah-bumn-rp219-triliun-di-2020-siapa-sumbang-paling-besar>.

https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.

<https://bisnis.tempo.co/read/1414413/laba-meroket-238-persen-brisyariah-sabet-bisnis-indonesia-award-2020>.

<https://finansial.bisnis.com/read/20210128/231/1349004/laba-tiga-bank-syariah-bumn-rp219-triliun-di-2020-siapa-sumbang-paling-besar>.

<https://www.bnisyariah.co.id/perusahaan/tentangbnisyariah/penghargaan>.

<https://finansial.bisnis.com/read/20210128/231/1349004/laba-tiga-bank-syariah-bumn-rp219-triliun-di-2020-siapa-sumbang-paling-besar>.

(<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/viewFile/7914/4708>)

<https://finansial.bisnis.com/read/20210127/90/1348702/resmi-merger-bank-syariah-bumn-kantongi-izin-dari-ojk>.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43919/uu-no-19-tahun-2003>.

<https://www.bi.go.id>

<https://www.ojk.go.id>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Haiti

NIM : E20171134

Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember (UIN KHAS Jember)

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah pada Tahun 2016-2020”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Kecuali pada bagian bagiannya dirujuk sumbernya sebagai acuan atau kutipan.

Dengan surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 November 2022
Saya yang menyataka



ANISA HAITI
NIM. E20171134

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah Tahun 2016-2020.	<ol style="list-style-type: none"> <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR). <i>Return On Asset</i> (ROA). <i>Net Interest Margin</i> (NIM). <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). 	<ol style="list-style-type: none"> Varibel X_1 (<i>Risk Profile</i>) yaitu rasio <i>Loan to Deposits Ratio</i> (LDR). Varibel X_2 (<i>Good Corporate Governance</i>) yaitu rasio keuangan <i>Return On Asset</i> (ROA). Varibel X_3 (<i>Earning</i>) yaitu rasio keuangan <i>Net Interest Margi</i> (NIM). Varibel X_4 (<i>Capital Adequacy Ratio</i>) yaitu rasio keuangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR). Varibel Y (Tingkat Kesehatan bank). 	<ol style="list-style-type: none"> Data sekunder yaitu data taporan tahunan masing-masing bank, dengan menggunakan Teknik dan Instrumen pengumpulan data <i>sampling jenuh</i>. Kepustakaan. 	<ol style="list-style-type: none"> Metode kuantitatif non statistik deskriptif. Populasi dan sampel. Sampel penelitian menggunakan <i>sampling jenuh</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari Risk Profile selama periode tahun 2016 – 2020? Bagaimana tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari Good Corporate Gorvenance selama periode tahun 2016 – 2020? Bagaimana tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari Earning selama periode tahun 2016 – 2020? Bagaimana tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC ditinjau dari Capital selama periode tahun 2016 – 2020?

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	7 Juni 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Wakil Dekan I bidang Kemahasiswaan FEBI UIN KHAS Jember.
2	8 Juli 2022	Mengambil data sekunder laporan tahunan perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3	17 Agustus 2022	Mengolah data yang diperoleh dari website menggunakan rumus microsoft excel.
4	28 Desember 2022	Meminta surat keterangan selesai penelitian kepada Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68138 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uin khas.ac.id Website: <https://febi.uin khas.ac.id/>

Nomor : B-395/Un.22/7.a/PP.00.9/06/2022 07 Juni 2022
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember
Jl. Mataram No. 01 Mangli Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Anisa Haili
NIM : E20171134
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah Pada Tahun 2016-2020 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan surat ijin penelitian No. B-395/UIN.22/7.a/PP.00/9/06/2022

Tanggal 7 Juni 2022, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Anisa Haiti
NIM : E20171134
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder di Otoritas Jasa Keuangan yang dimulai sejak 30 Juni 2022 sampai dengan 22 September 2022 dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 28 Desember 2022

an Ketua Jurusan



Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I.
NIP. 198209222009012005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Anisa Haiti
NIM : E20171134
Semester : 11

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



Jember, 21 November 2022
Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

Dr. HJ. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 196905231998032001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Anisa Haiti
Tempat/ Tanggal lahir : Jember, 12 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : E20171134
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah
Alamat : Desa Paleran, RT 001 RW 023, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.
Telp/Email : 085156055253/ anisahaiti999@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK. Lestari Paleran : 2003 - 2005
2. SDN Paleran 04 : 2005 - 2011
3. SMP Muhammadiyah 12 Paleran : 2011 - 2014
4. SMEA 6 Tanggul : 2014 - 2017
5. UIN Khas Jember : 2017 - 2023